

Laporan Kinerja Bulanan Simas Saham Unggulan

Agustus 2021

Perkembangan Reksa Dana PT. Sinarmas Asset Management

Per 31 Agustus 2021 total dana kelolaan reksa dana PT. Sinarmas Asset Management mencapai Rp 29.800 triliun.

Profile Manajer Investasi

PT Sinarmas Asset Management merupakan anak perusahaan dari PT Sinarmas Sekuritas, sebagai salah satu perusahaan sekuritas terkemuka dan berpengalaman di bidang pasar modal Indonesia lebih dari 30 tahun. PT Sinarmas Asset Management berdiri sejak tanggal 9 Agustus 2012 dengan izin Bapepam-LK No. KEP-03/BL/MI/2012, dimana PT Sinarmas Asset Management fokus pada pengelolaan aset yang profesional dan pruden serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya.

Tujuan dan Komposisi Investasi

Untuk memperoleh pendapatan yang optimal dalam jangka panjang dengan tingkat fleksibilitas investasi yang cukup tinggi serta mengurangi risiko dengan berbagai jenis investasi portofolio efek yang terdiri dari Efek bersifat Ekuitas, Efek bersifat Utang dan/atau Efek Beragun Aset serta Instrumen Pasar Uang sesuai peraturan perundang - undangan yang berlaku.

80% - 98% dalam Efek Bersifat Ekuitas

2% - 20% dalam Efek Bersifat Utang, Efek Beragun Aset, Instrumen Pasar Uang dan/atau deposito

Informasi Umum

Tipe Reksa Dana	Saham
Tanggal Mulai Penawaran	18 Desember 2012
Tanggal Efektif Reksa Dana	11 Desember 2012
Nomor Surat Efektif Reksa Dana	
Nilai Aktiva Bersih per unit	Rp 1.296,97
Nilai Aktiva Bersih (Milyar IDR)	Rp 1.337,38
Mata Uang	Rupiah
Bank Kustodi	Bank CIMB Niaga
Bloomberg Ticker	SINSAUN
ISIN Code	IDN000162609

Informasi Lain

Investasi Awal	Rp 100.000
Investasi selanjutnya	Rp 100.000
Minimum Penjualan Kembali	Rp 100.000
Biaya Pembelian	Maksimum 2.00%
Biaya Penjualan	Maksimum 1.50%
MI Fee	Maksimum 4.00%
Biaya Bank Kustodian	Maksimum 0.25%
Profil Risiko	Rendah Sedang Sedang Tinggi

Tabel Kinerja

Periode	Simas Saham Unggulan	IHSG
YTD	0,31%	2,86%
1 Bulan	2,54%	1,32%
3 Bulan	0,64%	3,41%
6 Bulan	-1,52%	-1,47%
1 Tahun	4,79%	17,41%
3 Tahun	-37,86%	2,19%
5 Tahun	-11,17%	14,19%
Sejak Peluncuran	29,70%	42,98%

Review

Di bulan Agustus, IHSG naik sebesar 1,32% MoM dan ditutup pada level 6.150,30. Beberapa faktor global yang mempengaruhi pergerakan indeks pada bulan lalu adalah sebagai berikut. Federal Reserve dalam rapat FOMC Agustus mempertahankan suku bunga di level 0,25%. AS mencatatkan Markit US Manufacturing PMI bulan Agustus di level 61,2, dan Services PMI di level 55,2. Selain itu, jumlah penambahan tenaga kerja nonfarm tercatat sebesar 1,4 juta dengan tingkat pengangguran turun di level 5,4%. AS mencatatkan penjualan ritel bulan Juli turun sebesar 1,1% MoM. Dari China tercatat peningkatan aktivitas perdagangan dimana ekspor tumbuh 19,3% YoY dan impor naik 28,1% YoY, sehingga tercatat surplus perdagangan sebesar USD 56,59 miliar. China mencatatkan manufacturing PMI bulan Agustus turun dari bulan sebelumnya ke level 49,2. Dari zona Eropa, Uni Eropa mencatat PMI untuk bulan Agustus turun ke level 59,5 dari sebelumnya 60,2. Sementara dari dalam negeri sentimen yang mempengaruhi berasal dari Bank Indonesia yang memutuskan tetap mempertahankan BI 7DRRR di level 3,50. Tingkat fasilitas simpanan dan pinjaman menjadi 2,75% dan 4,25% juga. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatatkan inflasi pada bulan Agustus sebesar 0,03% MoM atau inflasi sebesar 1,59% YoY. Indonesia mencatatkan Purchasing Managers Index (PMI) pada bulan Agustus sebesar 43,7, naik dibandingkan bulan sebelumnya yaitu 40,1. Indonesia Gross Domestic Product (GDP) pada kuartal 2 tahun 2021 adalah sebesar 3,31% QoQ atau 7,07% YoY. Berdasarkan GAIKINDO, penjualan ritel turun sebesar -2.7% MoM menjadi 64 ribu. Penjualan ritel 7M21 sebesar 451,9 ribu (+38%YoY). Seiring dengan perkembangan kasus Covid-19 nasional, Pemerintah memutuskan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Skala Mikro (PPKM) level 3 diperpanjang sampai tanggal 6 September 2021.

Outlook

Di awal bulan September diumumkan data inflasi Indonesia untuk bulan Agustus yang berada di level 1,59% YoY dan tercatat inflasi 0,03% secara bulanan. Pelaku pasar baik global maupun domestik masih akan memperhatikan perkembangan seputar pemulihan kegiatan ekonomi, perkembangan pandemi Covid-19 secara global menyusul laporan lonjakan kasus baru dan lockdown di beberapa Negara. Pasar global terbebani oleh komentar hawkish dari beberapa pejabat Fed menjelang pertemuan Jackson Hole dan ketidakstabilan geopolitik di Afghanistan. Beberapa faktor bisa menjadi faktor negatif bagi indeks di bulan September ini, antara lain: masalah tapering, valuasi indeks Amerika Serikat yang sudah mencapai target akhir tahunnya (S&P500), debt ceiling, perdebatan stimulus di Amerika Serikat, inflasi dan dampak dari varian delta terhadap pertumbuhan semester 2 tahun 2021. Pergerakan rupiah serta bond yield diperkirakan tetap menjadi sentimen untuk pergerakan indeks di bulan September. Selanjutnya, pasar juga akan menantikan data-data ekonomi lainnya baik global maupun domestik dan juga stimulus dari pemerintah.

Top Holdings

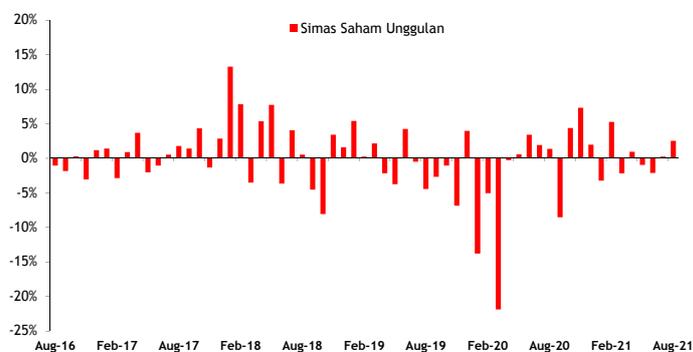
(Berdasarkan Urutan Abjad)

Rank	Company	Category
1	Adi Sarana Armada	Saham Transportation
2	Asuransi Jiwa Sinarmas Msig	Saham Insurance
3	Bank Central Asia	Saham Bank
4	Bank Mandiri (Persero)	Saham Bank
5	Bank Negara Indonesia (Persero)	Saham Bank
6	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	Saham Bank
7	Bank Tabungan Negara (Persero)	Saham Bank
8	Bfi Finance Indonesia	Saham Financial Institution
9	Bumi Serpong Damai	Saham Property And Real Estate
10	Smartfren Telecom	Saham Telecommunication

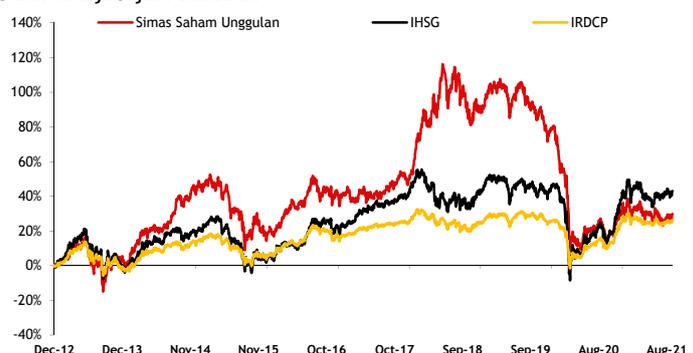
Alokasi Aset

Saham	89,79%
Pasar Uang	10,21%

Grafik Kinerja Bulanan (5 tahun terakhir)



Grafik Kinerja Sejak Peluncuran



Kinerja Bulan Tertinggi	Jan 2018	13,26%
Kinerja Bulan Terendah	Mar 2020	-21,89%